I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sirih merah (*Piper crocatum*) merupakan tanaman herbal yang mengandung minyak atsiri minyak terbang (betlephenol),seskuiterpen, pati, diatase, gula, zat samak, dan kavikol yang memiliki daya mematikan kuman atau antibiotik.

Sirih merah tidak hanya dibutuhkan dalam upacara adat dan keagamaan, tetapi sirih merah merupakan tanaman Indonesia yang tumbuh merambat atau bersandar pada batang pohon lain. Namun sekarang telah berkembang manfaat sirih merah yang lebih luas yaitu digunakan untuk pengobatan tradisional bahkan sudah dikemas dalam bentuk tablet. Hal ini menunjukkan kebutuhan daun sirih merah telah meningkat.

Pengembangan sirih merah di Indonesia masih memiliki prospek yang cerah. Disamping potensi alam dan iklimnya sesuai, peluang pasar didalam dan luar negeri juga masih terbuka. Sebagian besar produk sirih merah Indonesia merupakan tanaman herbal alami yang memiliki banyak manfaat dan pengobatan, sehingga kualitas hasil harus dipenuhi.

Tanaman sirih merah dapat diperbanyak dengan cara vegetatif salah satunya dengan cara setek, karena tanaman ini tidak berbunga. Penyetekkan dilakukan dengan menggunakan sulur dengan panjang 20-30 cm. Sulur sebaiknya dipilih yang telah mengeluarkan akar dan mempunyai 2-3 daun atau 2-3 buku. Untuk mengurangi penguapan, daun dikurangi sebagian atau

dipotong sebagian daunnya. Sulur diambil dari tanamn yang sehat dan telah berumur lebih dari setahun (Hidayat, 2010)

Tanaman sirih merah lebih umum dikembangbiakkan secara vegetatif atau aseksual. Secara alami tanaman sirih merah sulit diperbanyak dengan biji. Perbanyakan dengan cara tersebut mempunyai keuntungan yaitu dapat mewarisi sifat genetik dari tanaman induknya.Tanaman sirih merah banyak hidup diperkarangan rumah sebagai tanaman pagar ataupun digunakan obat tradisional.

Produktivitas tanaman sirih merah ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang sangat berperan penting adalah bahan tanam (stek). Oleh karena bahan tanam stek sangat berperan penting terhadap keberhasilan budidaya tanaman sirih merah, maka dalam menyiapkan stek sirih merah diperlukan perhatian yang khusus dan teknis stek yang tepat.

Potongan organ vegetatif (akar, batang, daun, dll) tanaman yang digunakan untuk perbanyakan tanaman bertujuan agar bagian tersebut membentuk akar. Stek yang dapat digunakan untuk tanaman sirih merah ini adalah dengan cara stek batang. Perbanyakan melalui stek batang adalah karena stek merupakan cara yang sederhana, murah dan cepat. Seluruh bibit yang dihasilkan memiliki sifat genetis yang sama dengan tanaman induknya.

Dalam hal perbanyakan tanaman dengan stek, maka pembentukan akar merupakan hal yang penting, karena kelangsungan hidup stek tergantung pada banyaknya akar yanag terbentuk. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan penyetekan yaitu dengan adanya keseimbangan antara karbohidrat dan

nitrogen. Sedangkan faktor yang menentukan proses pembentukan akar pada stek adalah auksin dan umur stek yang digunakan.

Untuk meningkatkan keberhasilan stek dan pembentukan akar maka perlu dilakukan perlakuan khusus dengan pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT) (Rukmana dan Mulyana, 1997).

Zat pengatur tumbuh mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Salah satu jenis zat pengatur tumbuh yang sudah banyak dikenal adalah auksin. Indole butyric acid (IBA), Napthalene acatic acid (NAA) dan Rootone – F merupakan bentuk auksin sintetik yang banyak diperdagangkan dan sering digunakan untuk memacu perakaran pada stek atau turus (Hartman dan Kester, 1978). Pemberian auksin dapat meningkatkan jumlah dan kualitas akar pada stek yang terbentuk. Indole butyric acid (IBA), Napthalene acatic acid (NAA) dan Rootone – F dapat digunakan sebagai perangsang terbentuknya akar pada stek yang telah berkayu (Rochhiman dan Harjadi, 1979). Rootone – F dapat digunakan secara langsung, mudah dilaksanakan serta mempunyai aktifitas dapat mempercepat dan memperbanyak pembentukan akar. Penggunaan IBA, Hormonik, Rootone – F pada tanaman sirih merah dengan cara perendaman,

Menurut Surachman (2011) zat pengatur tumbuh dapat merangsang dan mempercepat pertumbuhan akar dan pertumbuhan tunas. Zat pengatur tumbuh tanaman diberikan agar dapat memacu pertumbuhan tanaman yang masih lemah. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan macam-macam ZPT yang akan digunakan untuk penyetekkan

sirih merah. Umur stek dan perendaman macam-macam ZPT yang tepat untuk keberhasilan pertumbuhan sirih merah.

B. Rumusan Masalah

1. Kebutuhan sirih merah untuk dijadikan obat meningkat.
2. Perbanyakkan tanaman dengan setek akan memudahkan dalam melakukan perbanyakkan tanaman yang sulit keluarnya akar pada perbanyakan vegetatif.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh macam zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan stek sirih merah.
2. Mengetahui umur bahan stek yang baik.
3. Mengetahui interaksi antara penggunaan macam zat pengatur tumbuh dengan umur bahan stek terhadap pertumbuhan stek sirih merah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan cara perbanyakan sirih merah dengan aplikasi zat pengatur tumbuh dan umur bahan setek dan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha budidaya tanaman sirih merah sehingga budidaya yang dihasilkan lebih baik dan berkualitas untuk petani sirih merah karena penggunaan macam zat pengatur tumbuh yang ramah lingkungan.